

Senam Sehat Gembira Dalam Mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence* Untuk Anak Usia Dini

Windisyah Putra¹, Dede Zulfikar², Muspira³

¹) IAIN Takengon, windisyahputra@iaintakengon.ac.id

²) IAIN Takengon, dedezulfikar12@gmail.com

³) Prodi PIAUD IAIN Takengon, mussila215@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan masa yang tepat dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan. *Body-Kinesthetic Intelligence* adalah salah satu kecerdasan yang mengacu pada koordinasi gerakan tubuh mengikuti irama untuk menciptakan keseimbangan dalam gerakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan senam sehat gembira dalam mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence* anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berupa penyajian data secara deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak. Kegiatan penelitian dilakukan di RA Babussalam Kabupaten Bener Meriah dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa melalui senam sehat gembira *Body-Kinesthetic Intelligence* pada anak dapat dikembangkan secara optimal dengan memperhatikan gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan pentingnya peranan guru dalam membimbing serta menciptakan kreatifitas dalam melakukan gerakan-gerakan senam. Hal ini terlihat dari kategori pencapaian perkembangan anak yang sebagian besar berada dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Kata kunci: Senam sehat Gembira, *Body-Kinesthetic Intelligence*, perkembangan anak usia dini

ABSTRACT

Early childhood is the most appropriate time to develop various aspects of development. *Body-Kinesthetic Intelligence* is one of the intelligences that refers to the coordination of body movements following the rhythm to create balance in movement. The purpose of this study is to describe the healthy gymnastics in developing children's *Body-Kinesthetic Intelligence*. This research method uses qualitative research in the form of descriptive qualitative data presentation. The subjects in this study were children aged 5-6 years, totalling 20 children. Research activities were carried out at RA Babussalam, Bener Meriah District with data collection techniques using observation and interviews. The results obtained show that through happy healthy gymnastics *Body-Kinesthetic Intelligence* in children can be developed optimally by paying attention to movements that are adapted to the needs of children and the importance of the teacher's role in guiding and creating creativity in performing gymnastic movements. This can be seen from the category of achievement of child development, most of which are in the criteria of Developing as expected.

Keywords: Gymnastics, *Body-Kinesthetic Intelligence*, early childhood development

* Korespondensi Author : Windisyah Putra,

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana tahapan perkembangannya ditentukan oleh lingkungan dan kualitas pendidikan. Pentingnya pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini sehingga salah bentuk prinsip pembelajaran yang diselenggarakan haruslah berfokus pada kebutuhan anak agar semua aspek perkembangannya tumbuh secara optimal.

Pondasi ini memberikan gambaran bahwa proses kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menstimulasi kebutuhan perkembangan anak (1). Pada masa inilah waktu yang tepat untuk menanamkan kepada anak usia dini dasar-dasar perilaku dan beragam kecerdasan (2,3).

Masing-masing anak memiliki kadar kecerdasan yang berbeda-beda yang dapat diamati dari berbagai aspek (4). Perbedaan

tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya melalui faktor lingkungan maupun faktor pendidikan (5). Peran Pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan anak diperoleh melalui pemilihan strategi, teknik dan pendekatan yang tepat (6). Pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran (7). Serta aktifitas fisik yang berbasis pada gerakan terstruktur melalui metode bermain (8).

Kecerdasan majemuk terbagi menjadi 9 kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kecerdasan ini memerlukan sebuah kegiatan nyata agar perkembangannya muncul secara optimal. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan tindakan dan pikiran dalam menyelesaikan masalah. Kecerdasan kinestetik salah satu dari kecerdasan majemuk yang diidentifikasi dengan kecenderungan anak terhadap sesuatu serta kemampuan yang menonjol dalam hal gerakan tubuh dan kemahiran dalam menguasai gerakan. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan kinestetik di atas rata-rata mereka mampu mengontrol tubuh untuk mendapatkan keseimbangan, ketangkasan dan keanggunan (9). Gerakan-gerakan yang dibentuk adalah suatu kesadaran penuh yang melibatkan perasaan atas perintah otak (10).

Menurut (11) *Body-Kinesthetic Intelligence* adalah keterampilan menggunakan tubuh untuk mencapai aktifitas tertentu. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan anak terampil dalam mengkoordinasi gerakan tangan dan kepala secara lentur mengikuti irama atau gerakan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* dapat dilakukan dengan kegiatan senam, pembelajaran gerak dan lagu serta aktifitas yoga (8,12).

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa aktifitas yang digunakan dalam pengembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* adalah sebuah pembiasaan atau stimulus gerakan yang dilakukan secara rutin. Salah satu bentuk kegiatan rutin yang potensial untuk dipraktikkan kepada anak usia dini adalah melalui senam di pagi hari. Senam diyakini

sebagai sarana yang efektif dalam peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan memanfaatkan kreatifitas guru dalam merancang dan mengadopsi gerakan senam (10).

Senam adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan motorik kasar untuk melakukan koordinasi dalam melakukan gerakan. Senam dapat dilakukan dengan praktek langsung yang dicontohkan oleh guru maupun melalui media video visual yang memperlihatkan gerakan-gerakan terkoordinasi. Senam juga dapat diartikan sebagai latihan fisik yang melibatkan koordinasi dari bagian tubuh untuk membentuk suatu gerakan. Melalui kegiatan senam akan terbentuk daya tahan, kelincahan, serta koordinasi kerjasama antar gerakan tubuh (13).

Senam sehat gembira merupakan perpaduan gerakan senam yang harmonis untuk menciptakan sebuah koordinasi gerakan tubuh yang sistematis. Gerakan-gerakan yang terkoordinasi disesuaikan dengan irama yang mengirinya untuk menciptakan gerakan badan sesuai alunan (13). Bentuk gerakan yang sistematis dan teratur dapat membantu anak untuk menjaga kebugaran jasmaninya dan memicu keaktifan dalam proses pembelajaran. Melalui aktifitas senam ini kematangan dan pengendalian gerak tubuh (mata, tangan dan kaki) dapat dioptimalkan secara baik karena dilakukan setiap pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dampak positif yang diberikan melalui pembiasaan gerakan yang rutin oleh anak dapat mempengaruhi bentuk fisik tubuhnya (14).

Upaya dalam mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence* melalui kegiatan senam sehat gembira haruslah diinisiasi oleh pendidik dalam hal inovasi dari irama dan gerakan yang berbeda, seperti merentangkan kedua tangan membentuk kapal dan menirukan burung. Sehingga manfaat yang didapat dalam kegiatan senam sehat selain aspek kecerdasan kinestetik juga kecerdasan motorik kasar anak menjadi berkembang, untuk itulah peneliti akan mengkaji senam sehat gembira dalam

mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence* pada anak usia dini.

II. METODOLOGI

Deskriptif kualitatif merupakan salah satu rancangan desain pendekatan kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui gambaran informasi mengenai permasalahan yang diteliti (**sitasi**). Desain penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan bagaimana senam sehat gembira dalam mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence* dimana subjeknya adalah siswa RA Babussalam Kabupaten Bener Meriah yang berjumlah 20 Anak. Untuk mendapatkan data penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara dan observasi.

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam wawancara difokuskan untuk menggali bagaimana praktik dan pelaksanaan senam sehat dalam mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence*. Wawancara dilakukan terhadap guru RA B yang berjumlah 4 orang. Waktu wawancara berlangsung selama 40 – 60 menit dimana prosesnya dilaksanakan setelah kegiatan senam sehat berakhir.

Data observasi didapatkan dari pengamatan langsung terhadap siswa yang melakukan senam sehat gembira di sekolah. Untuk menjelaskan hasil perkembangan siswa, peneliti mengadopsi aspek tahapan penilaian perkembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* (**sitasi**) yang meliputi *body control*, *Sensitivity to rhythm*, *Expressiveness*, *Generation of movement ideas*, and *Object manipulation*. Dalam hal ini peneliti membatasi tahapan perkembangan siswa didasarkan pada aspek *body control* dan *Sensitivity to rhythm* yang disesuaikan dengan pelaksanaan senam sehat gembira. Adapun kriteria perkembangan seperti pada tabel 1 berikut.

Aspek	Kriteria Perkembangan
<i>Body control</i>	Menggunakan bagian tubuh yang berbeda dalam melakukan gerakan.
	Melaksanakan gerakan secara efisien untuk mendapatkan keseimbangan.
<i>Sensitivity to rhythm</i>	Mampu menyesuaikan gerakan sesuai dengan ritme musik.

Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk data yang diperoleh melalui teknik observasi dinilai dengan menggunakan pedoman perkembangan anak yang diidentifikasi ke dalam beberapa kriteria yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSH).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Body-Kinesthetic Intelligence dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan senam sehat gembira hal ini dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan seluruh bagian tubuh untuk melakukan gerakan sesuai irama. Melalui aktifitas ini beragam gerakan dipraktekkan oleh guru untuk diikuti oleh seluruh siswa. Peranan guru dalam memberikan contoh gerakan merupakan sebuah kreatifitas untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki inovasi dan mampu membuat variasi dalam beragam kegiatan membuat peluang perkembangan kinestetik anak semakin terasah ke tahap yang lebih baik (13).

Hasil analisis mengenai gambaran pelaksanaan senam di RA Babussalam Kabupaten Bener Meriah didapat bahwa dengan adanya kegiatan senam sehat gembira yang dilaksanakan setiap pagi dapat membantu anak dalam mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Perkembangan

Table 2. Hasil Perkembangan *Body-Kinesthetic Intelligence*. Melalui senam Sehat Gembira

Kriteria Perkembangan	Hasil Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Menggunakan bagian tubuh yang berbeda dalam melakukan gerakan	2	2	16	
Melaksanakan gerakan secara efisien untuk mendapatkan keseimbangan.	2	3	15	
Mampu menyesuaikan gerakan sesuai dengan ritme musik.	3	3	14	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 20 anak di RA Babussalam diperoleh bahwa sebagian besar anak telah mengalami perkembangan di setiap aspek *Body-Kinesthetic Intelligence*. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan senam sehat dilakukan dengan cara demonstrasi terlebih dahulu oleh guru dengan memperagakan gerakan sesuai irama. Pelaksanaan kegiatan senam sehat gembira yang dilakukan di sekolah dipersiapkan oleh guru melalui beberapa kegiatan yaitu: 1) mempersiapkan jenis musik dan gerakan senam yang sesuai kebutuhan anak, 2) anak-anak diarahkan dan dipersiapkan dengan membentuk barisan memanjang menghadap ke satu arah, 3) guru memberikan contoh gerakan senam yang akan dilakukan dengan metode demonstrasi, 4) kegiatan senam berlangsung dengan beberapa orang guru menjadi contoh dan sebagian guru yang lainnya mengawasi jalannya senam agar berjalan kondusif.

Ketika proses senam sehat gembira berlangsung terlihat bahwa masing-masing guru selalu memberikan arahan dan bimbingan agar anak mau melakukan gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru. Bentuk arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru berupa instruksi atau bujukan bagi anak yang bingung dalam melakukan gerakan. Karena komunikasi

yang tepat antara guru dan siswa dalam proses senam pagi bertujuan agar pengembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* tercapai. Penelitian yang dilakukan (15) menunjukkan bahwa semakin sering guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa maka akan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Aktifitas senam sehat gembira membuat anak terlihat sangat senang dan antusias dalam melakukan gerakan. Hampir semua anak mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru, sehingga membuat suasana senam menjadi menyenangkan. Dengan antusiasnya anak-anak dalam kegiatan senam sehat gembira memancing anak-anak yang lain dalam melakukan gerakan yang awalnya masih merasa ragu-ragu dan melihat ke arah guru untuk memastikan gerakan yang ditirunya sudah sesuai.

Terdapat 3 indikator kriteria perkembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* dalam penelitian ini yang akan dibahas secara terperinci melalui senam sehat gembira. Pada tahap menggunakan bagian tubuh yang berbeda dalam melakukan gerakan anak diinstruksikan untuk dapat melakukan gerakan-gerakan senam yang sesuai dari awal sampai akhir pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa 16 dari 20 anak sudah dapat melakukan gerakan dengan baik dan memperoleh kategori perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dalam kegiatan senam sehat gembira kemampuan anak menggerakkan setiap bagian tubuh, anak haruslah memiliki kesadaran akan kontrol penuh mengenai bagian tubuh mana yang akan digerakkan, semakin anak mampu menggerakkan bagian tubuh yang berbeda maka tingkat perkembangan kinestetiknya semakin baik.

Pada tahapan melaksanakan gerakan secara efisien untuk mendapatkan keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan senam. Terlihat dari hasil observasi terdapat 15 anak yang tahap perkembangannya berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tahap

mampu menyesuaikan gerakan sesuai dengan ritme musik merupakan perpaduan dari beberapa gerakan yang tersusun atas koordinasi (mata – tangan – kaki) untuk menciptakan gerakan yang harmonis dengan menirukan irama musik atau lagu yang sedang berjalan. Terlihat terdapat 14 anak yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk kedua indikator di atas kegiatan senam yang dilakukan secara berulang-ulang mampu meningkatkan keterampilan dalam hal kekuatan, karena dengan kekuatan seorang anak mampu bertahan dan bisa menyeimbangkan tubuhnya dalam melakukan gerakan senam.

Kemampuan anak yang berada dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan tidak terlepas dari optimalnya pelaksanaan kegiatan senam sehat gembira yang dilaksanakan setiap pagi sebagai aktifitas rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (16) bahwa senam *ice breaking* yang dilaksanakan dengan gerakan sederhana, diiringi dengan irama musik dapat menciptakan suasana kegembiraan dan keceriaan bagi anak tanpa harus banyak menguras energi. Begitu pun dengan penerapan senam sehat gembira yang dirancang dan diterapkan di sekolah yang didasarkan pada kebutuhan anak.

Dalam pelaksanaannya terkadang ada anak yang malu-malu bahkan cenderung diam ketika berada dilapangan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa situasi anak yang tidak antusias dalam kegiatan senam sehat gembira didapat dari faktor psikologis berupa suasana hati yang tidak senang ketika tiba disekolah. Bentuk ekspresi yang ditampilkan anak ketika dalam kondisi tidak senang merupakan gambaran dari karakteristik emosi yang didapat dari rumah dan terbawa ke lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan (17) yang mengemukakan bahwa anak memiliki karakteristik emosi yang berbeda dari orang dewasa yang dapat diidentifikasi berupa emosi yang berlangsung singkat dan berakhir secara tiba-tiba, yang sifatnya bisa sementara dengan frekuensi yang sering terjadi dan dapat dilihat dengan jelas dari tingkah laku yang muncul.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan suasana gembira melalui yel-yel dan tepukan-tepukan penyemangat untuk memancing siswa aktif di dalam barisan.

Pentingnya perkembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* yang harus dimiliki oleh anak usia dini adalah untuk membentuk keaktifan gerak tubuh dalam proses belajar. Anak usia dini yang pada hakikatnya senang bermain akan merasa bosan dan tersiksa jika proses pembelajarannya hanya dilakukan didalam kelas. Hasil wawancara dengan guru juga mengemukakan hal yang sama yaitu dengan senam sehat gembira selain kecerdasan kinestetik anak meningkat, kemampuan motorik kasarnya juga akan mengalami perkembangan sehingga membuat anak tidak menjadi lesu ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Senam sehat gembira sebagai alternatif dalam pengembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* mampu memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak usia dini. Kegiatan ini efektif dalam mengembangkan kecerdasan *Body-Kinesthetic Intelligence* pada anak karena dilaksanakan setiap pagi. Hal ini sesuai dengan prinsip perkembangan peningkatan kecerdasan anak yang salah satunya yaitu menggunakan pembelajaran terpadu yang dilakukan secara berulang-ulang (2).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa senam merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. (10) dalam penelitiannya menerangkan bahwa aktifitas senam irama mampu mengoptimalkan fisik anak dan meningkatkan kecerdasan kinestetik. Lebih lanjut penelitian lain menunjukkan bahwa perkembangan kinestetik anak yang dilatih menggunakan metode gerak dan lagu berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui peranan guru dalam mencontohkan berbagai jenis gerakan (12).

Dari hasil pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa melalui senam sehat gembira *Body-Kinesthetic Intelligence* pada anak dapat dikembangkan secara optimal dengan

memperhatikan gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan pentingnya peranan guru dalam membimbing serta menciptakan kreatifitas dalam melakukan gerakan-gerakan senam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan senam sehat gembira yang dilaksanakan di RA Babussalam Kabupaten Bener Meriah dalam mengembangkan *Body-Kinesthetic Intelligence* telah sesuai dengan tujuan pencapaian perkembangan anak. Melalui senam sehat gembira anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan dengan memperhatikan koordinasi antar tubuh dan menyesuaikan dengan irama, kegiatan-kegiatan dalam senam sehat gembira memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki kemampuan fisik yang optimal dan mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Peranan guru membuat kegiatan senam menjadi terkoordinasi melalui bimbingan dan arahan yang tepat sehingga komunikasi yang terjalin antara anak dan guru bisa dimaksimalkan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan apa yang dipraktekkan oleh guru. Selain itu kreativitas dalam membuat gerakan menjadi sederhana merupakan alternatif yang tepat agar anak mampu meniru dan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan senam.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan senam sehat gembira, anak dapat ditingkatkan aspek perkembangan *Body-Kinesthetic Intelligence* melalui gerakan-gerakan yang terkoordinasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat melihat keseluruhan aspek dari kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan-kegiatan lain yang berbasis pada kemampuan gerakan tubuh.

REFERENSI

1. Hasanah U. STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK ANAK USIA DINI. Insa J Pemikir Altern Kependidikan. 2018;23(2).
2. Rakhmawati I. Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Pendidikan Usia Dini. ThufuLA J Inov Pendidik Guru Raudhatul Athfal. 2019;3(1).
3. Nur Tanfidiyah, Ferdian Utama. Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. Golden Age J Ilm Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 2019;4(3).
4. Saripudin A. STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. AWLADY J Pendidik Anak. 2017;3(1).
5. Ardiana R. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Murhum J Pendidik Anak Usia Dini. 2022;
6. Agustin M, Inten DN, Permatasari AN, Mulyani D. Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2021;5(2).
7. Nabighoh WN, Mustaji M, Hendratno H. Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Media Interaktif Puzzle Angka. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2022;6(4).
8. Sari NP, Novitawati N, Setiawan MA, Mutiani M. Peran Yoga dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Bagi Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2022;6(5).
9. Tabi'in A. Penerapan konsep pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (multiple intelligence) pada anak usia dini. Edukasia Islam. 2017;2(1).
10. Yuningsih R, Akmariani C, Fitriani W. PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK DI TK KURNIA ILLAHI KABUPATEN TANAH DATAR. Tumbuh Kembang Kaji Teor dan Pembelajaran PAUD. 2019;6(1).
11. Michelaki E, Bournelli P. ASSESSING THE BODILY-KINESTHETIC INTELLIGENCE OF PRE-SCHOOLERS. Eur J Phys Educ Sport Sci. 2022;8(5).
12. Depi nursiti, Lukman hamid NN. Efektivitas Metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada anak usia dini. Keislam dan

-
- Pendidik. 2020;1(1).
 13. Ulfah AA, Dimiyati D, Putra AJA.
Analisis Penerapan Senam Irama dalam
Meningkatkan Kemampuan Motorik
Kasar Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik
Anak Usia Dini. 2021;5(2).
 14. Maghfiroh ST. Upaya Meningkatkan
Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan Senam Irama. J CARE
(Children Advis Res Educ. 2020;8(1).
 15. Nisa K, Sujarwo S. Efektivitas
Komunikasi Guru terhadap Motivasi
Belajar Anak Usia Dini. J Obs J
Pendidik Anak Usia Dini. 2020;5(1).
 16. Yeni Maryani SM wethisi. dkk. Kegiatan
Senam Ice Breaking Dalam
Pengembangan Kecerdasan Kinestetik
Anak Usia Dini. J Ceria. 2021;4(2).
 17. Sukatin S, Chofifah N, Turiyana T,
Paradise MR, Azkia M, Ummah SN.
Analisis Perkembangan Emosi Anak
Usia Dini. Golden Age J Ilm Tumbuh
Kembang Anak Usia Dini. 2020;5(2).